



## Penerapan Metode CLCK untuk Meningkatkan Kualitas Guru dalam Menyusun RPP melalui Pembinaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SDN 3 Pandak Gede



Ni Gusti Ayu Made Anom Murjani <sup>a</sup>

### Article history:

Submitted: 23 Februari 2023

Revised: 6 March 2023

Accepted: 10 April 2023

### Keywords:

*CLCK Method, teacher quality, compiling lesson plan, principal coaching supervision, elementary school*

### Abstract

This study aims to improve the quality of teachers in developing lesson plans through coaching by supervisors using the CLCK method. To achieve this goal, action research was conducted on teachers at SD Negeri 3 Pandak Gede in the 2022/2023 even semester, totaling 8 teachers. This research was conducted in two learning cycles. The method used was the CLCK method which consists of four main steps, namely: 1) Example, the researcher provides an example of the correct lesson plan to the teacher; 2) Train, the researcher provides practice in preparing the correct lesson plan to the teacher; 3) Try, the researcher provides an opportunity for teachers to try to develop lesson plans independently; and 4) Develop, the teacher develops the lesson plans that have been made in accordance with the assessment system carried out. The object of research is the quality of teachers in developing lesson plans. To measure the quality of teachers in developing lesson plans, lesson plan product observation guidelines were used. The data were analyzed using descriptive analysis using the success criteria of action if the quality of teachers in preparing lesson plans. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that coaching by supervisors through the CLCK program can improve the quality of teachers in preparing lesson plans at SD Negeri 3 Pandak Gede. The results of the data analysis of the second cycle of action showed that the quality of teachers in preparing lesson plans had an average of 88 with a very good category. It appears that 50% of teachers (4 teachers) have the ability to develop very good lesson plans; and 50% (4 teachers) have the ability to develop good lesson plans. To achieve optimal results in supervision activities, supervisors in carrying out coaching for mentored teachers should apply the principle of friendship so that there is no impression of being supervised and supervising. This will provide openness for teachers in conveying the obstacles faced in carrying out the learning process.

*Jurnal Pendidikan Dewantara* © 2023.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

### Corresponding author:

Ni Gusti Ayu Made Anom Murjani  
SDN 3 Pandak Gede, Bali, Indonesia

Email address: [ayuanommurjani@gmail.com](mailto:ayuanommurjani@gmail.com)

<sup>a</sup> SDN 3 Pandak Gede, Bali, Indonesia

## 1. Pendahuluan

Mencermati perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dibutuhkan beberapa strategi yang mengarah kepada suatu proses kependidikan yang mampu menjawab tuntutan zaman (Purandina, 2020). Eksistensi kepala sekolah pada suatu saat lembaga pendidikan merupakan salah satu kunci dan dituntut mampu mengkondisikan iklim kerja profesional. Keberhasilan sebuah sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah. Walaupun keberhasilan yang dicapai tersebut merupakan hasil kinerja seluruh komponen yang ada di dalam sekolah, namun tentu yang paling menentukan keberhasilan tersebut tiada lain kuncinya ada pada kepala sekolah sebagai pengendali sekolah. Kepala sekolah adalah sebagai leader untuk mengontrol guru-guru baik dari segi administrasi maupun dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan formal, khususnya di sekolah seorang guru harus memiliki administrasi yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari masing-masing komponen pembelajaran. Karena dengan administrasi yang memadai akan mudah dievaluasi dan dikontrol. Sekolah akan cepat berkembang jika mempunyai program-program standar. Permasalahan pendidikan yang bersifat kompleks, dinamis dan kontekstual, merupakan wahana untuk pembentukan diri seseorang secara keseluruhan. Peranan pendidikan dalam pembentukan diri seseorang sebagai sumber daya manusia tersebut sebagai tujuan umum pendidikan yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Berkaitan dengan pendidikan tersebut, Negara Indonesia sudah merumuskan tujuan pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” kemudian diperjelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2006) sekolah harus memiliki Program Pengembangan Sekolah yang lebih umum yang disebut Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Program tersebut berisi program jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Program-program tersebut sebagai patokan pengembangan sekolah. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah seperti itu sering disebut kepala sekolah sebagai manajer. Karena itu, seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan itu dengan baik agar pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat diketahui perkembangannya.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan (Purandina, 2020).

Oleh karena itu perlu diadakan supervisi oleh kepala sekolah secara berkala dan berkesinambungan agar guru-guru termotivasi untuk melakukan kegiatan penyusunan RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

- d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) Komponen-Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2) Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Komponen-Komponen Standar Kompetensi Guru ini mewadahi Kompetensi Profesional, Personal dan Sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Namun kenyataan yang ada terbalik, dari hasil supervisi oleh peneliti selaku Kepala SDN.3 Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan terhadap guru-guru di sekolah tersebut, dari delapan orang guru binaan di SDN.3 Pandak Gede diketahui bahwa 50% guru memiliki kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran masih rendah. Guru dalam merancang pembelajaran masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Pembinaan guru dalam penelitian ini adalah pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan metode CLCK (contoh, latih, coba, kembangkan) dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran di SDN.3 Pandak Gede. Menurut Depdiknas (2002) contoh berarti sesuatu yang disediakan untuk ditiru atau diikuti, dalam hal ini peneliti/ pengawas memberikan sebuah contoh program perencanaan pembelajaran untuk dipelajari dan dipahami oleh guru yang dibina. Selanjutnya Depdiknas (2002) menyebutkan latih dengan padanan kata melatih yang berarti mengajar seseorang agar dapat melakukan sesuatu, peneliti melatih guru untuk menyusun program perencanaan pembelajaran. Depdiknas (2002) coba berarti silahkan, dengan padanan kata mencoba yang berarti mengerjakan sesuatu untuk mengetahui keadaannya, dalam kegiatan ini peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba menyusun program perencanaan pembelajaran sehingga mengetahui komponen-komponen yang harus ada dalam program tersebut. Kembangkan dari kata dasar kembang mendapat imbuhan -kan. Menurut Depdiknas (2002) kembang memiliki padanan kata berkembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Selanjutnya imbuhan -kan bermakna melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh kata dasar (Mulyono, 2003). Kembangkan berarti melakukan kegiatan untuk menyempurnakan sesuatu dalam hal ini adalah program perencanaan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka Pembinaan guru dengan metode CLCK dapat diartikan membina guru dengan contoh, melatih, memberikan kesempatan untuk mencoba dan mengembangkan program perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan kajian dan analisis masalah tersebut, maka peneliti ingin mencobakan metode CLCK sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN.3 Pandak Gede melalui penelitian tindakan sekolah yang berjudul "Penerapan Metode CLCK (Contoh, Latih, Coba, Kembangkan) untuk Meningkatkan Kualitas Guru dalam Menyusun RPP melalui Pembinaan Supervisi Oleh Kepala Sdn.3 Pandak Gede Tahun Pelajaran 2022/2023".

Pembinaan CLCK (Contoh, Latih, Coba, Kembangkan) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan Kepala Sekolah dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (Kamus Pelajar, 2003).

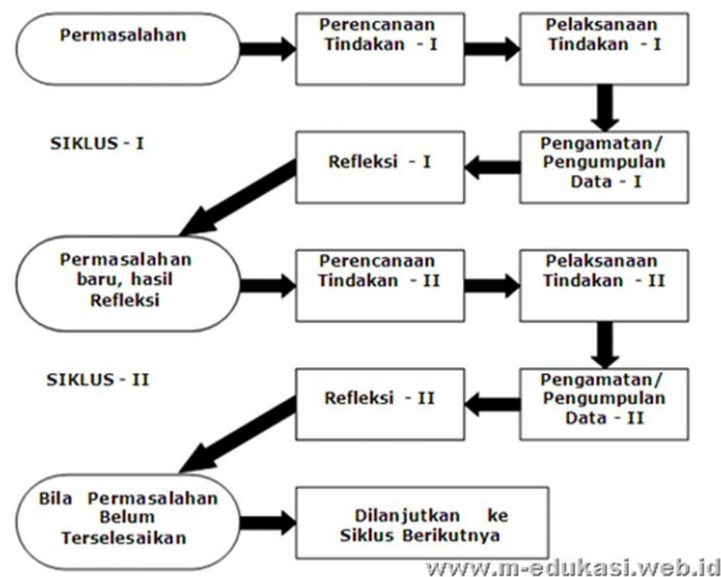
Pembinaan CLCK (Contoh, Latih, Coba, Kembangkan) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam Kepala Sekolah sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007).

Dengan demikian, Pembinaan CLCK (Contoh, Latih, Coba, Kembangkan) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil

yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam Kepala Sekolah sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain.

## 2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN.3 Pandak Gede yang merupakan sekolah binaan peneliti selaku kepala sekolah. Alasan dilakukan penelitian di sekolah tersebut karena 50% guru belum mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi RPP dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Penelitian berfokus pada masalah peningkatan hasil guru dalam penyusunan RPP dengan pendekatan CLCK. Jenis penelitian yang akan digunakan tergolong pada penelitian Tindakan (Action Research) dengan bentuk khusus penelitian tindakan yang dilakukan di sekolah yang lazim disebut penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian ini adalah 8 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 2 orang guru bidang study. Rancangan penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti rancangan penelitian oleh Hopkins (1993) seperti gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Hopkins (1993)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yang peneliti lakukan terhadap produk guru setelah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Peneliti dibantu oleh rekan sejawat melakukan penilaian terhadap RPP yang telah disusun dan dikembangkan guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi untuk penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran, yang meliputi : rumusan kompetensi indikator, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, Pemilihan sumber dan media pembelajaran, Penggunaan strategi pembelajaran, Penilaian hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan kualitas guru dalam menyusun RPP setelah tindakan selama dua siklus. Analisis dilakukan pada hasil observasi RPP yang disusun oleh guru berdasarkan pedoman observasi. Skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 18, kemudian dikonversikan ke skala 100 dengan menggunakan persamaan:

$$X = \frac{\text{skor perolehan}}{18} \times 100\%$$

Untuk menentukan kualitas guru dalam menyusun RPP digunakan pedoman penilaian kualitas guru dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah model pembinaan CLCK dan Program Penyusunan RPP. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan kualitas guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Kriteria keberhasilan tindakan tercapai jika kualitas guru dalam menyusun RPP berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini disebabkan karena peneliti beranggapan bahwa penyusunan RPP yang sangat baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi sangat baik pula. Untuk menentukan persentase peningkatan kualitas guru dalam menyusun RPP disajikan dengan rumus berikut.

$$\text{Peningkatan} = \frac{X_{\text{Siklus II}} - X_{\text{Siklus I}}}{X_{\text{Siklus I}}} \times 100\%$$

### 3 Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi awal menunjukkan 50% guru memiliki kualitas yang kurang dalam menyusun perangkat pembelajaran sedangkan 50% masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis masalah tersebut, peneliti menerapkan metode CLCK dalam pembinaan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran (RPP). Metode CLCK terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu Contoh, Latih, Coba, dan Kembangkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kualitas guru dalam menyusun RPP tersebar dari kategori kurang sampai dengan Baik. Rata-rata kualitas guru dalam menyusun RPP pada tindakan siklus I adalah 62 dengan kategori cukup. Tampak bahwa 25% guru (2 orang) memiliki kemampuan dalam menyusun RPP kurang; 37,5% guru (3 orang) memiliki kemampuan menyusun RPP cukup; dan 37,5% (3 orang guru) memiliki kemampuan menyusun RPP Baik.

Hasil analisis data tindakan siklus II menunjukkan bahwa kualitas guru dalam menyusun RPP memiliki rata-rata 88 dengan kategori sangat baik. Tampak bahwa 50% guru (4 orang) memiliki kemampuan dalam menyusun RPP sangat baik; dan 50% (4 orang guru) memiliki kemampuan menyusun RPP Baik.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang RPP sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka Model Pembinaan CLCK kepada guru kelas dan guru mata pelajaran di SDN.3 Pandak Gede Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap RPP melalui pembinaan intensif dalam program Penyusunan RPP

Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar dalam penyusunan RPP serta pada akhirnya nanti mampu menyusun RPP dengan baik dan benar. Dalam kaitannya dengan Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latih, Coba, Kembangkan) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latih, Coba, Kembangkan) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003).

Dengan demikian Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latih, Coba, Kembangkan) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain. Kelompo Kerja Guru (KKG) adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan” (Anonim, 1997).

### 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode CLCK ( Contoh, Latih, Coba, Kembangkan ) untuk Meningkatkan Kualitas Guru dalam Menyusun RPP melalui Pembinaan oleh Kepala Sekolah di SDN.3 Pandak Gede Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil observasi awal menunjukkan 50% guru memiliki kualitas yang kurang dalam menyusun perangkat pembelajaran sedangkan 50% masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis masalah tersebut, peneliti menerapkan metode CLCK dalam pembinaan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran (RPP). Metode CLCK terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu Contoh, Latih, Coba, dan Kembangkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kualitas guru dalam menyusun RPP tersebar dari kategori kurang sampai dengan Baik. Rata-rata kualitas guru dalam menyusun RPP pada tindakan siklus I adalah 62 dengan kategori cukup. Tampak bahwa 25% guru (2 orang) memiliki kemampuan dalam menyusun

RPP kurang; 37,5% guru (3 orang) memiliki kemampuan menyusun RPP cukup; dan 37,5% (3 orang guru) memiliki kemampuan menyusun RPP Baik. Hasil analisis data tindakan siklus II menunjukkan bahwa kualitas guru dalam menyusun RPP memiliki rata-rata 88 dengan kategori sangat baik. Tampak bahwa 50% guru (4 orang) memiliki kemampuan dalam menyusun RPP sangat baik; dan 50% (4 orang guru) memiliki kemampuan menyusun RPP Baik. Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang RPP sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka Model Pembinaan CLCK kepada guru kelas dan guru mata pelajaran di SDN.3 Pandak Gede Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap RPP melalui pembinaan intensif dalam program Penyusunan RPP.

### 5 Daftar Pustaka

- Alan Cowling & Philip James. 1996. *The Essence of Personnel Management and Industrial Relation* (terjemahan). Yogyakarta : ANDI.
- Arief Alifudin. 2009. *Pengaruh Pembinaan CLCK Terhadap Pengembangan Kompetensi Guru di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki. W. 2008. *Pedoman Pendampingan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Bagi Pengawas Sekolah SD dan SMP*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah(School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah TK/SD*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTS.
- Elliot, J. 1982. *Developing Hypothesis about Classrooms from Teachers Practical Constructs: an Account of the Work of the Ford Teaching Project*. Dalam *The Action Research Reader*. Geelong, Victoria: Deakin University.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Idi Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Penerbit: AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta.
- Kamus Pelajar. 2003. *Kamus Pelajar SLTP*, Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mudiyono. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Program Remedial Bagi Anak Berkesulitan Belajar Matematika melalui Pembinaan Guru dengan Metode CLCK di Sekolah Inklusi SDN 2 Belimbing Raya Tahun 2010*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono, A. 2003. *Prinsip Dasar Manajemen* (edisi 3). Yogyakarta : BPFE.
- Purandina, I. P. Y. (2020). *Pendidikan Karakter Tumbuh Subur di Lingkungan Keluarga selama Pandemi COVID-19*. In *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (hal. 99–114). Yayasan Kita Menulis.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.
- Sagala Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta Bandung.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Saud, Udin Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Penerbit : CV. Alfabeta. Bandung.